

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio caesarea adalah persalinan menggunakan metode pembedahan untuk mengeluarkan janin dari rahim ibu melalui insisi di dinding perut dan dinding uterus (Sutrisno et al., 2023). Persalinan dengan metode *sectio caesarea* diperkirakan akan meningkat setiap tahunnya. Walaupun tidak menutup kemungkinan persalinan ini bukanlah alternatif yang lebih aman, karena *sectio caesarea* memiliki resiko lebih tinggi, penyembuhan lebih lama, dan diperlukan pengawasan khusus terhadap indikasi dilakukannya *sectio caesarea* maupun perawatan kesehatan setelah tindakan *sectio caesarea* (Astuti et al., 2023). Dalam hal ini tingkat pengetahuan dan sikap yang baik mengenai perawatan kesehatan ibu *post sectio caesarea* sangat diperlukan, karena akan berdampak pada cepat lamanya pemulihan, peningkatan terjadinya komplikasi, bahkan peningkatan angka kematian ibu. Namun pada kenyataannya masih banyak dijumpai terkait kurangnya pengetahuan dan sikap yang baik dalam perawatan kesehatan ibu *post sectio caesarea* (Astuti et al., 2023).

Kurangnya pengetahuan dan sikap dalam perawatan kesehatan ibu *post sectio caesarea* salah satunya ditandai dengan masih meningkatnya jumlah komplikasi bahkan angka kematian ibu *post sectio caesarea*. Berdasarkan data dari *World Health Organization*, (2021), melaporkan bahwa, komplikasi yang sering terjadi pada ibu setelah operasi *sectio caesarea* adalah infeksi pada bekas

operasi sebanyak 22,1%, demam tinggi atau febris sebanyak 19,7% dan nyeri pada bekas luka sayatan sebesar 14,1%.

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 tercatat kejadian infeksi pada masa nifas dengan persalinan secara *secsio caesaria* sebesar 22,8%. Sedangkan pada tahun 2021 kejadian infeksi pada bekas *secsio caesaria* mengalami peningkatan sebesar 34,28%. Masalah lain yang timbul yaitu enometriosis dengan presentase 20,7% dan nyeri pada luka sayatan dengan presentase 13,2% (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan data di Kota Malang Jawa Timur khususnya di Puskesmas Dinoyo jumlah komplikasi pada tahun 2022 meningkat menjadi 88,2% dari tahun 2021 sebanyak 84,4%. Angka kematian ibu pada tahun 2022 sebanyak 14 kasus, kasus terbanyak disebabkan karena infeksi yaitu 5 kasus, hipertensi 3 kasus, perdarahan 2 kasus, gangguan peredaran darah 1 kasus, dan penyebab lain 3 kasus (Profilkes, 2023).

Persalinan *sectio caesarea* dipilih atas indikasi apabila dipaksakan persalinan normal dapat membahayakan ibu dan bayi. Indikasi tersebut diantaranya ketuban pecah dini, partus lama, lilitan tali pusar, sungsang, adanya tumor di jalan lahir, dan lain sebagainya. Prosedur dari persalinan ini yaitu bayi dikeluarkan melalui sayatan dinding perut sampai rahim. Setelah dilakukan pembedahan tentunya akan meninggalkan luka sayatan yang mengakibatkan jaringan terputus dan terbuka. Sayatan pada umumnya besar dan dalam, sehingga membutuhkan waktu penyembuhan luka yang lama (Muliani et al., 2020).

Dalam penyembuhan luka terdapat tiga fase: fase inflamasi, fase proliferasi, dan fase remodelling. Fase inflamasi terjadi saat injuri hingga hari ke 2 sampai 3, fase ini terjadi proses hemostasis (usaha tubuh menghentikan perdarahan) dan inflamasi (Proses penghancuran bakteri dan benda asing dari luka oleh neutrofil dan makrofag). Pada fase ini, pasien dirawat oleh tenaga medis sehingga pasien dapat melewati fase inflamasi. Fase selanjutnya yaitu proliferasi fase yang memasuki tahapan rekonstruksi yang berlangsung 3 sampai 24 hari. Pada fase ini pasien dirawat di rumah dengan pengawasan keluarga dan kontrol rutin (Kementrian Kesehatan, 2022). Dalam perawatan kesehatan peran keluarga sangatlah penting. Keluarga dapat membantu anggota keluarga yang sakit untuk mempercepat penyembuhan dengan cara mengetahui cara perawatan pasien di rumah. Pengetahuan dan sikap keluarga dalam merawat ibu *post sectio caesarea* berperan dalam memutuskan langkah apa yang harus diambil untuk perawatan kesehatan ibu *post sectio caesarea*. Seperti keluarga dapat memonitor perawatan diri, pemantauan obat, pemantauan diet, menjaga luka tetap bersih, dan latihan fisik lanjutan yang diterapkan pada anggota keluarga yang mengalami *post sectio caesarea* (Andarmoyo, 2012) (Dewi, 2012).

Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam perawatan kesehatan ibu *post sectio caesarea* yaitu, meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga melalui pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu pelayanan nifas. Ibu *post partum* berhak mendapatkan itu. Pemberian pendidikan kesehatan dapat dilakukan secara individu dan kelompok (Nurlaelasari et al., 2023).

Metode pendidikan kesehatan ada beberapa macam salah satunya yaitu metode diskusi. Metode ini digunakan untuk kelompok kecil dengan cara pemimpin diskusi dan responden didudukkan saling berhadapan. Metode diskusi dianggap berpengaruh dalam upaya peningkatan pengetahuan. Alasan dari pemilihan metode diskusi yaitu setiap responden memiliki karakter yang berbeda-beda, mulai dari jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, dan pengalaman persalinan sebelumnya, maka dari itu pemilihan metode diskusi dalam peningkatan pengetahuan keluarga dalam perawatan kesehatan *ibu post sectio caesarea* merupakan pilihan yang tepat karena antara responden dan pemateri dapat bertukar pendapat sehingga responden tidak merasa digurui dan diberi penjelasan saja (Amnesty, 2019).

Penelitian yang dilakukan Yusnita, (2023), mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku ibu tentang perawatan diri ibu nifas post SC di rsud pasaman barat didapatkan hasil. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku ibu ditandai dengan meningkatnya pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi. Hasil penelitian Setiawati et al., (2023), dalam edukasi penyembuhan luka pada ibu post operasi seksio seksaria di wilayah kerja puskesmas marabahan menunjukkan bahwa. Adanya peningkatan pemahaman tentang penyembuhan luka operasi post seksio sebelum diberikan pendidikan kesehatan pemahan kurang sebanyak 60%, baik 30% dan cukup 10%. Setelah dilakukan edukasi dengan metode pemaparan materi menggunakan power point dan diskusi terjadi peningkatan dimana pemaham baik meningkat sebanyak 75% (Setiawati et al., 2023).

Dalam hal ini peran perawat sangat diperlukan, perawat berperan sebagai edukator dalam memberikan pengetahuan, informasi, dan pelatihan keterampilan kepada pasien maupun keluarga pasien dalam upaya peningkatan kesehatan. Peran perawat diperlukan dalam memberikan dukungan dan motivasi pada pasien dalam pemulihan *post sectio caesarea*. Edukasi yang bisa diberikan salah satunya mengenai pemenuhan nutrisi yang baik untuk dikonsumsi selama post operasi, mengajarkan mengenai personal hygiene, mobilitas fisik yang sebaiknya dilakukan, menjelaskan mengenai dampak dari persalinan *sectio caesarea*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Dinoyo Kota Malang pada kegiatan posyandu tanggal 6 Desember 2023 hasil survey dengan cara wawancara terhadap 5 anggota keluarga ibu *post sectio caesarea* didapatkan fakta bahwa pengetahuan dan sikap mengenai perawatan kesehatan ibu *post sectio caesarea* masih kurang. Saat wawancara dengan kader, kader posyandu mengatakan bahwa di sana keluarga ibu pasca melahirkan kurang peduli terhadap kesehatannya. Berdasarkan hal-hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode diskusi terhadap pengetahuan dan sikap keluarga dalam perawatan kesehatan ibu *post sectio caesarea*.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode diskusi terhadap pengetahuan dan sikap keluarga dalam perawatan kesehatan ibu *post sectio caesarea*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode diskusi terhadap pengetahuan dan sikap keluarga dalam perawatan kesehatan ibu *post sectio caesarea*

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan keluarga tentang perawatan kesehatan *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode diskusi.
2. Mengidentifikasi sikap keluarga tentang perawatan kesehatan *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode diskusi.
3. Menganalisis perbedaan pengetahuan keluarga tentang perawatan kesehatan *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode diskusi.
4. Menganalisis perbedaan sikap keluarga tentang perawatan kesehatan *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode diskusi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah konsep dan teori di bidang keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada ibu *post sectio caesarea* dalam perawatan kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Pelayanan Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan evaluasi bagi pelayanan kesehatan di puskesmas dalam memberikan pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga tentang perawatan kesehatan *post sectio caesarea*.

2. Institusi Pendidikan Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat diterapkan oleh mahasiswa praktik klinik di pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan berupa pendidikan kesehatan terkait perawatan kesehatan kepada keluarga pasien *post sectio caesarea*.

3. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan metode penelitian lainnya tentang efektifitas pemberian pendidikan kesehatan dengan metode diskusi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga dalam perawatan kesehatan pada ibu *post sectio caesarea*.